

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara umum pemeriksaan sedimen urine selain untuk mengetahui kelainan ginjal dan salurannya juga bertujuan untuk mengetahui kelainan di beberapa organ tubuh seperti hati, saluran empedu, pankreas, korteks adrenal, uterus dan lain-lain. Ginjal adalah sepasang organ saluran kemih yang mengatur keseimbangan cairan tubuh dan elektrolit dan sebagai pengatur volume dan komposisi kimia darah dengan mengeksresikan air yang di keluarkan dalam bentuk urine. Dalam keadaan normal urine tidak akan mengandung bakteri. Apabila bakteri masuk kedalam kandung kemih atau ginjal maka akan berkembang biak sehingga menyebabkan terjadinya infeksi di saluran kemih (Sudoyo, 2006).

Infeksi saluran kemih (ISK) pada umumnya dijumpai mulai dari infeksi ringan yang baru diketahui pada saat pemeriksaan urine maupun infeksi berat. Pada dasarnya infeksi ini dimulai dari saluran kemih yang kemudian menjalar ke organ-organ genitali bahkan sampai ke ginjal yang menyebabkan infeksi akut pada organ genitali seperti yang terjadi pada testis, epididimis, prostat dan ginjal. Dari beberapa organ tersebut biasanya infeksi ini lebih berat bila mengenai organ berongga seperti buli-buli, ureter atau uretra. Keadaan ini sering di sertai dengan keluhan nyeri pada saluran kemih atau keadaan infeksi yang lebih berat (Suwanto, 2001).

Infeksi saluran kemih dapat terjadi pada kandung kemih (*vesika urinaria*) saluran kemih bagian dalam (ureter) dan saluran kemih bagian luar (*uretra*). Infeksi saluran kemih dapat disebabkan bakteri, virus dan jamur

yang terdapat di uretra dan sistem reproduksi. Kuman penyebab infeksi saluran kemih pada umumnya adalah kuman yang berasal dari flora normal usus dan hidup secara komensal di dalam saluran kemih dan disekitar anus. Infeksi saluran kemih dapat merupakan akibat dari adanya gangguan keseimbangan mikroorganisme penyebab infeksi. Sistem saluran kemih yang baik adalah mekanisme *wash-out urine*, yaitu aliran urine yang mampu membersihkan kuman-kuman yang ada di dalam urine bila jumlahnya cukup. Oleh karena itu orang yang jarang minum akan menghasilkan urine yang sedikit sehingga lebih rawan untuk terjadinya infeksi saluran kemih (Sudoyo, 2006).

Perlu di ketahui penyebab timbulnya infeksi saluran kemih agar tidak terjadi infeksi berulang kepada pasien pasca penyembuhan penyakit tersebut. Dalam hal ini perlu dilakukan pemeriksaan mikroskopik pada urine yaitu pemeriksaan sedimen urine dan beberapa pemeriksaan penunjang pada infeksi saluran kemih. Ada beberapa parameter yang dilihat dalam pemeriksaan sedimen urine, diantaranya leukosit, eritrosit, sel epitel, bakteri, *triple* fosfat dan Ca oksalat. Parameter ini juga merupakan pendukung untuk mengetahui adanya kelainan pada ginjal dan saluran kemih serta berat ringannya penyakit. (Sonhaji, 2008).

Rumah Sakit Umum Rantau Prapat merupakan salah satu sarana penunjang pelayanan di bidang kesehatan yang memberikan pelayanan pengobatan dan *medical check up*. Dalam beberapa tahun terakhir pemeriksaan sedimen urine sering dijalani oleh pasien dengan keluhan nyeri di abdomen bagian bawah. Hasil pemeriksaan urine yang salah satu parameternya adalah pemeriksaan sedimen urine. Seseorang dapat dinyatakan menderita infeksi saluran kemih